UNSUR KEKUASAAN DALAM FILM SOEKARNO SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO: ANALISIS WACANA KRITIS *MICHEL FOUCOULT*

SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

NUR AZIZAH HARAHAP
NPM. 1502040229

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 19 September 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama	:	Nur Azizah Harahap
NPM	:	1502040229
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	:	Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis *Michel Foucoult*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Winarti, S.Pd., M.Pd. 1. _____
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. 2. _____
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum. 3. _____

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Nur Azizah Harahap
NPM	:	1502040229
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	:	Unsur Kekuasaan dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis *Michel Foucould*

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Diketahui oleh:

Dekan	Ketua Program Studi
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.	**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Azizah Harahap
NPM : 1502040229
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Unsur Kekuasaan dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis *Michel Foucould*

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/07/2022	Perbaikan Bab IV		
26/07/2022	Memperbaiki Tabel Deskripsi Data Penelitian		
09/08/2022	Memperbaiki Aspek yang Dianalisis (Di Tabel Deskripsi Data Penelitian)		
09/09/2022	Menambah Daftar Pustaka/Referensi Dari Jurnal		
09/09/2022	Acc Skripsi		

Medan, September 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: NUR AZIZAH HARAHAP
NPM	: 1502040229
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis *Michel Foucoult*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Michel Foucoult** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, November 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

NUR AZIZAH HARAHAP

ABSTRAK

Nur Azizah Harahap. NPM.1502040229. Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis *Michel Foucoult.* Sripsi. Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penetian ini bertujan untuk mengungkap unsur-unsur kekuasaan dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo Analisis Wacana Kritis Michel Faucoult. Diantaranya *State society, Powerful-powerles, Dominan-marginal*. Jenis penelitian ini merupakan Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Analisis penelitian ini diawali dengan Membaca, Mencatat, lalu Melihat. Membaca beberapa sumber-sumber buku, Mencatat hal-hal peting tentang Metode dan Film Soekarno, serta Melihat Film Soekarno dan memperhatikan beberapa dialog nya. Data penelitian ini diambil dari Film soekarno dan beberapa buku penelitian. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo memiliki unsur-unsuk kekuesaan dalam Analisis Wacana Kritis Michel Faucoult.

Kata Kunci : Analisis, Wacana Kritis, Michel Faucoult, Film, Soekarno.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas nikmat hidayah dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmatnya ialah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skiripsi dengan judul "Unsur Kekuasaan Dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo: Analisis Wacana Kritis Michel Faucoult." Shalawat teriring salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman ke bodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Skiripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan skiripsi ini masih banyak kesalah dan kekurangan. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti dapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda saya tercinta **Jamalludin Harahap** dan Alm ibunda tersayang **Erfina** yang telah membesarkan mendidik, mencintai, memberi nasihat-nasihat serta memberikan doa restu atas keberhasilan penyusunan skiripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M. AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita., M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.,** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd, M.Hum** Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr**.**Yusni Khairul Amri, M.Hum.,** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan kritik saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada sahabat-sahabat **Indah Wirasari S.Pd, Ade Irma Irianti S.Pd, Indah Agustin S.Pd, Febry Handayani Rambe S.Pd, Siti Utari, Dini Indra Lubis S.Pd, Putri Mayna S.Pd, Putri Wijayanti S.Pd** yang telah banyak

membantu, memberikan motivasi, memberikan semangat, serta mendukung saya.

10. **Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoesok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS** yang telah menjadi *moodboster* selama pengerjaan penelian ini.
11. Seluruh teman seperjuangan Bahasa Indonesia khususnya kelas 8 C Sore dan masih banyak lagi yang belum saya masukkan namanya, terimakasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi penulis. Tiada kata yang baik yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini mudah-mudahan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2022

Peneliti

Nur Azizah Harahap
NPM. 1502040229

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR.....**ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 2

C. Pembatasan Masalah..... 3

D. Rumusan Masalah..... 3

E. Tujuan Penelitian 3

F. Manfaat Penelitian 3

1. Manfaat Teoris 3

2. Manfaat Praktis 4

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori 5

1. Hakikat Wacana 6

2. Hakikat Analisis Wacana 8

3. Hakikat Analisis Wacana Kritis 9

4. Hakikat Film..... 14

B. Teori Wacana Kuasa Michel Foucault..... 15

C. Sinopsis Film Soekarno 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian 22

1. Lokasi Penelitian 22

2. Waktu Penelitian 22

B. Sumber Dan Data Penelitian 23

1. Sumber Data 23

2. Data Penelitian 23

C. Metode Penelitian 23

D. Variabel Penelitian 25

E. Instrumen Penelitian 25

1. State Society 26

2. Powerful-Powerles 26

3. Dominan Marginal 26

F. Ternik Analisis Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian 30

B. Analisis Data 39

C. Keterbatasan Penelitian 41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 43

B. Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian 22

Tabel 3.2 Data Masalah Sosial..... 25

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian..... 30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang – lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Film mempunyai nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dengan tenaga-tenaga kreatif yang professional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan cara artistik bukan rasional. Film bukan hal baru bagi masyarakat. Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikan, melainkan juga pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Pada dasarnya film dapat dikelompokan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Film non

cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

Oleh karena itu saat ini banyak sekali sutradara yang ambil andil dalam pembuatan film, baik film yang memang berasal dari kejadian nyata maupun tidak. Salah satu contoh film dari kejadian nyata adalah film Soekarno yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Seperti kita ketahui Hanung adalah seorang sutradara terkenal tanah air yang melahirkan karya-karya yang baik. Namun, film Soekarno ini sempat mengalami sedikit masalah sebelum penayangannya. Setelah melakukan diskusi akhirnya film ini ditayangkan pada 11 Desember 2013.

Film soekarno mengandung berbagai macam unsur salah satunya adalah unsuk kekuasaan. Unsur kekuasaan merupakan salah satu elemen yang dipertimbangkan oleh analisis wacana kritis. Disini, setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Kekuasaan itu dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol.

B. Identifikasi Masalah

1. Film Soekarno yang ditayangkan terkadang maknanya belum sepenuhnya tersampaikan pada penonton.
2. Analisis wacana kritis Film Soekarno menggunakan teori kekuasaan Michel Foucoult.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Memahami unsur-unsur kekuasaan yang ada didalam Film Soekarno sutradara Hanung Bramantyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana bentuk unsur-unsur kekuasaan dalam Film Soekarno ?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami bentuk-bentuk unsur kekuasaan dalam Film Soekarno.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan system pendidikan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Penetian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada bidang analisis wacana.

b. Bermanfaat pada media pembuka wacana tentang unsur kekuasaan dalam film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Akademik

Bagi akademik, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan analisis wacana kritis.

b. Manfaat Peneliti.

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai masukan untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

c. Manfaat Pembaca.

Bagi pembaca, diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang bahasa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Menurut Littlejhon (dalam Nilawati 2018:7), teori kritis memiliki tiga ciri, yaitu; (1) adanya upaya untuk memahami pengalaman kehidupan orang-orang dalam nonteks sosialnya (2) adanya upaya untuk menemukan ketidak benaran dalam suatu kontruksi sosial kemasyarakatan yang biasa terdapat dalam kehidupan sehari-hari, (3) adanya upaya secara sadar untuk menyatukan teori dan tindakan. Bagi teori kritis, teori bukanlah demi teori, teori harus bisa memberikan kesadaran untuk mengubah realitas. Pendekatan kritis mencoba mengungkapkan terjadinya proses dominasi satu kelompok terhadap kelompok lain dalam relasi konfliktual. Dalam praktiknya, pendekatan kritis ini sering digunakan oleh kelompok-kelompok yang mengalamai marginalisasi kepentingan masyarakat.

Hardiman (dalam Nilawati 2018:7), menambahkan bahwa konsep kunci untuk memahami teori kritis ini dalam kritik. Kritik merupakan suatu program bagi mahzab Frankfrut untuk merumuskan suatu teori yang bersifat emasipatoris tentang kebudayaan dan masyarakat modern.Kritik-kritik mereka diarahkan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat modern seperti seni, ilmu pengetahuan, ekonomi politik, sosial, budaya terutama pada bidang yang di dalamnya telah diselubungi ideologi-ideologi yang menguntungkan pihak-pihak tertentu sekaligus mengasingkan manusia individual yang ada di dalamnya.

1. Hakikat Wacana

Kata wacana adalah salah satu kata yang disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil dan lingkungan hidup. Akan tetapi, sepertui umumnya bukuan banyaknya kata, semakin tinggi disebut dan dipakai bukannya makin jelas tetapi makin membingungkan dan rancu. Ada yang mengartikan wacana sebagai pembicaraan atau diskusi.

Kurniawan (dalam Darma 2014:1) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Halliday dan Hasan dalam Badara (2012:17) Wacana merupakan satu kesatuan semantik dan bukan kesatuan gramatikal. Keastuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, dan kalimat). Foucoult mengatakan dalam (Badara, 2012: 16) Wacana kadang kala sebagai bidang dari semua pertanyaan (statement), kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pertanyaan, dan kadang sebagai pragtik regulatif yang dilihat dari sejumlah pertanyaan.

Tarigan dalam Darma (2014:2) mengatakan bahwa Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Sobur Alex dalam Darma (2014:3) mengungkapkan bahwa wacana adalah rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.

Jadi wacana adalah proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem-sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lainya, tidak bersifat netral atau steril. Eksestensinya ditujukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks pristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain. Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, idiologi dan emosi, kepentingan-kepentingan dan lainnya.

Ciri-ciri dan sifat wacana berdasarkan pengertian wacana, kita dapat mengidentifikasi ciri dan sifat sebuah wacana, antara lain sebagai berikut:

1) Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
2) Wacana mengungkapkan satu hal (subjek).
3) Penyajiannya teratur, sistematis, koheren, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.
4) Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu.
5) Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental.

2. Hakikat Analisis Wacana

Analisis wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bias mengungkapkan hakikat bahasa secara sempurna. Dalam hal ini, para

pakar analisis wacana mencoba untuk memberikan alternatif dalam memahami hakikat bahasa tersebut. Analisis wacana mengkaji bahasa secara terpadu, dalam arti tidak terpisah-pisah. Seperti dalam linguistik, semua unsur bahasa terkait dalam konteks pemakaian. Oleh karena itu, analisis wacana sangat penting untuk memahami hakikat bahasa dan perilaku berbahasa termaksud belajar bahasa.

Analisis wacana adalah salah astu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi. Stubbs dalam Darma (2014:15) mengatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan ataupun tulis, misalnya pemakaian dbahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Kartomiharjo dalam Darma (2014:15) mengungkapkan bahwa analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar dari pada kalimat. Wahab dalam Rusminto(2015:5) mengemukakan bahwa analisis wacana adalah analisis bahasa dalam penggunaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, analisis wacana tidak dapat dibatasi hanya pada deskripsi bentu-bentuk linguistik yang terpisah dari tujuan dan fungsi bahasa dalam proses interaksi antar menusia.

Brown dan Yule dalam Rusminto(2015:5) mengemukakan bahwa analisis wacana merupakan kajian bahasa yang dilakukan dengan mengamati bagaimana manusia memakai bahasa untuk komunikasi, khususnya bagaimana cara para pembica menyusun pesan linguistik untuk kawan bicara menggarap pesan linguistic tersebut untuk ditafsirkan.

Ciri- ciri dasar analisis wacana dapat diramu dari pendapat beberapa ahliyang dirangkum sebagai berikut. Syamsuddin dalam Darma (2014:16) :

1) Analisis wacana bersifat interpretative pragmatis, baik bentuk bahasanya maupun maksudnya *(from and notion)*
2) Analisis wacana banyak bergantung pada interpretasi terhadap konteks dan pengetahuan yang luas *(interpretation of world)*
3) Semua undur yang terkandung di dalam wacana di analisis sebagai suatu rangkaian.
4) Wujud bahasa dalam wacana itu lebih jelas karena didukung oleh situasi yang tepat *(all material used and real that is actually having occoured in apprpropriate situasional).*
5) Khusus untuk wacana dialog, kegiatan analisis terutama berkaitan dengan pertanyaan, jawaban, kesempatan berbicara, penggalan percakapan, dal lainya.

3. Hakikat Analiasis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realita sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seorang atau kelompok dominan yang kecendrungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memproleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan cirta yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi yang mengguakan symbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan

komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lainnya, eksestensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, misalnya konteks peritiwa yang berkenaan dengannya, dan lainya. Kemudian itu dapat berupa nilai-nilai, idiologi, emosi, kepentingan-kepentigan dan lainnya.

Analisis wacana kritis dalam lapangan politik adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa idiologi terserap didalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana kritis.

Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto 2001:7), analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dan praktik sosial. Wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa wacana tertentu dan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis. Bahkan diambil dari tulisan Van Djik, Fairclough, dan Wodak :

1. Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal.Seseorang berbicara, menulis dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan pemahaman semacam ini, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, misalnya untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, dan sebagainya.

Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti, latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana disini dipandang, diproduksi, dimengerti, dianalisis pada suatu konteks tertentu. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan situasi yang khusus. Meskipun demikian, tidak semua konteks dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam teks yang dimasukkan dalam analisis. Ada beberapa konteks yang penting karena berpengaruh terhadap proses wacana. Pertama, partisipan wacana, latar siapa yng memproduksi wacana.Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicaraan dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengerti suatu wacana. Oleh karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi sosial yang mendasarinya.

3. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana di produksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

4. Kekuasaan

Dalam melihat hubungan antara kekuasaan dan wacana perlu melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Disini kontrol tidaklah harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental atau praktis.Bentuk kontrol terhadap wacana bisa berupa kontrol atas konteks secara mudah dapat dilihat siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan.Dalam lapangan berita, hal ini banyak ditemukan, pemilik atau politisi yang posisinya kuat menentukan sumber mana atau bagian mana yang harus diliput dan sumber mana dan bagian mana yang tidak perlu atau bahkan dilarang untuk diberitakan. Selain konteks, kontrol juga diwujudkan dalam bentuk mengontrol struktur wacana. Seseorang yang mempunyai kekuasaan lebih besar bukan hanya menentukan bagaimana yang perlu ditampilkan dan mana yang tidak, tetapi juga bagaimana Ia harus ditampilkan, misalnya dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

5. Ideologi

Ideologi dibangun oleh sekelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan menggunakan kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken of granted*. Ideologi disini bersifat umum, abstrak, dan nilai-nilai yang terbagi antar anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat.Dalam teks berita misalnya, dapat dianalisis apakah teks yang muncul tersebut pencerminan dari ideologi seseorang, apakah dia feminis, antifeminis, kapitalis, sosialis, dan sebagainya.

Teun Van Dijk dalam Darma (2014:51) mengemukanan bahwa analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana-wanana krtis, di antaranya polotik, ras, gender, kelas social, hegemoni, dan lain- lain.

Habermas dalam Darma(2014:53) mengemukakan pendapan tentang analisis wacana kritis, bahwa analisis wacana kritis bertujuan membantu menganalisis dan memahami masalah social dalam hubungan antara idiologi dan kekuasaan. Tujuan analisis wacana kritis adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat idiologis dan terkandung dibalik kata-kata dala teks ataupun dalam berbagai bentuk kekuasaan. Analisis wacana kritis bermaksud untuk menjelajahi secara sistematis tentang keterkaitan antara praktik-praktik diskursif , teks dan peristiwa, dan stuktur sosiokultural yang lebih luas. Jadi analisis wacana kritis dibentuk oleh struktur social (kelas, status, identitas etnik, zaman dan jenis kelamin), budaya, dan wacan(bahasa yang digunakan).

Analisis wacana kritis berwawasan dan berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik. Analisis wacana kritis juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dari wacana-wacana kritis tanpa menggeneraliasikan pada konteks lain. Dasar teoritis untuk analisis wacana ini didasarkan pada beberapa pengembangan sejarah dalam filasafat dan ilmu pengetahuan dan teori sosial.

4. Hakikat Film

Film suatu mencerminkan mentalitas bangsa itu lebih dari yang tercermin lewat media artistik lainya. Kracauer dalam Imron(2003:Vol 1). Pendapat Kracauer ini dilandasi oleh dua alasan. Pertama, film adalah karya bersama

(kolektif). Artinya dalam proses pembuatan film, sutradara memang memimpin suatu kelompok yang terdiri atas berbagai seniman dan teknisi. Namun, dalam proses kerja sutradara tidak dapat menghindar dari mengakomodasikan sumbangan pendapat dan berbagai pihak. Kedua, film dibuat untuk orang banyak. Karena memperhitungkan selera sebanyak mungkin itulah mengapa film tidak dapat jauh beranjang dari masyarakat penontonnya. Selain iyu film juga bisa menjadi media komunikasi Blocj dan Trager (1942:124) menguraikan media komunikasi sebagai system suara yang arbitrarai yang dipakai dalam fungsi koordianasi sama oleh anggota masyarakat.

Film memiliki potensui untuk mempengaruhi khalayaknya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antar film dan masyatrakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakan berdasarkan muatan pesan (messege) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Tapi kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah poret dari masyarakat dimana film dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian mrmproyeksikannya ke atas layar menurut Irawanto dalam Trimanah dkk (2016:Vol 6).

Menurut UU 8/1992 dalam Saputa (2014: Vol 2) Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi masa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinemotografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses lainya, dengan atau tanpa suara, yang

dapat dipertunjukan dan ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan lainya.

B. Teori Wacana dan Kuasa Michel Foucault

Wacana mutahir diperkenalkan oleh Michel Foucoult, sehungga perlu diuraikan beberapa pokok pikiran dari Foucoult mengenai wacana. Wacana disini tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atu proposisi dalam teks, tetapi mengikuti Foucoult adalah sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep, dan pandangan hidup dibentuk dalam suatu kontek tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak tertentu.

Salah satu hal yang menarik dalam konsep Foucoult adalah tesisnya mengenai hubungan antara pengetahuan dan kekuasaa. Foucoult mendefinisikan kuasa agak berbeda dari beberapa ahli lainya. Kuasa oleh Foucoul tidak dimaknai "terkepemilikan", dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Kuasa menurut Foucoult tidak dimiliki tetapi dipraktikan dalam suatu ruang lingkup dimana ada banyak posisi yang secara starategis berkaitan satu sama lain. Jika banyak teoritasi lebih memusatkan perhatian pada Negara, maka Foucoult meneliti kekuasaan lebih kepada individu, subjek yang kecil.

Menurut Foucoult, seperti dikutip Bartents, strategi kuasa berlangsung dimana-mana. Di mana saja terdapat susunan,aturan-aturan, system - sitem regulasi, dimna saja ada mnusia mempunyai yang hubungan tertentu satu sama lain dengan dunia, di situ kuasa sedang berkerja. Seperti contoh, dapat disebut hubungan sosial ekonomi, hubungan – hubungan yang menyangkut keluarga, sesualitas, media komunikasi, dians kesehatan pendidikan, dan ilmu pengetahuan.

Setiap manusia mengenal beberapa starategi kuasa yang menyangkut kebenaran, beberapa diskursus diterima dan diedarkan sebagai benar. Ada intensi-intensi yang menjamin perbedaan antara benar dan tidak benar. Ada macam-macam aturan dan prosedur untuk memproleh dan menyebarkan kebenaran.

Bagi Foucoult kekuasaan selalu teraktualisasikan lewat pengetahuan, dan pengetahuan selalu punya efek kuasa. Penyelengara kekuasaan, menurut Foucoult, selalu memprodusi pengetahuan sebagai bisnis dari kekuasaanya. Hampir tidak mungkin kekuasaan kekuasaan tanpa ditopang oleh suatu ekonomi politik kebenaran. Pengetahuan tidak merupakan pengungkapan samar-samar dari relasi kuasa, tapi pengetahuan berada didalam relasi-relasi kuasa itu sendiri. Kuasa memproduksi pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa, dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan. Konsep Foucoult ini membawa konsekuesi untuk mengetahui kekuasaan dibutuhkan penelitian mengenai produksi pengetahuan yang melanadasi kekuasaan. Karena setiap kekuasaan disusun, dimapankan, dan diwujudkan lewat pengetahuan dan wacan tertentu.

Wacana tertentu menghasilkan kebenaran dan pengetahuan tertentu yang menimbulkan efek kuasa. Kebenaran disini, oleh Foucoult tidak dipahami sebagai sesuatu yang datang dari langit, bukan juga sebuah konsep yang abstrak. Akan tetapi, ia diproduksi, setiap kekuasaan menghasilkan dan memproduksi kebenaran sendiri melalui mana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang telah diterapkan tersebut. Disini setiap kuasa selalu berpretensi menghasilkan rezim kebenaran tertentu yang disebarkan lewat wacana yang dibentuk oleh kekuasaan.

Kuasa tidak berkerja melalui penindasan dan represi, tetapi terutama melalui normalisasi dan regulasi. Foucoult menolak pandangan yang menyatakan kekuasaan sebagai subjek yang berkuasa (raja, Negara, pemerintah, ayah, laki-laki) dan subjek itu diangggap melarang, membatasi, atau menindas. Menurut Foucoult, kuasa tidak bersifat subjektif. Kuasa tidak berkerja dengan cara negatif dan represif, melainkan dengan cara positif dan produktif. Kuasa memprodusir realitas, lingkup-lingkup objek, dan ritus-ritus kebenaran. Strategi kuasa tidak bekerja melalui penindasan, melainkan melalui normaliasi dan regulasi, menghukum dan membentuk publik yang disiplin.

Publik tidak dikontrol lewat kekuasaan yang sifatnya fisik, tetapi dikontrol, diatur, dan disiplinkan lewat wacana. Kekuasaan dalam pandangan Foucoult disalurkan melalui hubungan sosial, dimana memproduksi bentu-bentuk kategorisasi perilaku sebagai baik atau buruk, sebagai bentuk pengendalian perilaku. Relasi social itulah yang memproduksi bentuk subjektivitas dan perilaku lebih dari secara sederhana digambarkan sebagi bentuk restriksi.

Jadi, khalayak ditentukan bukan dengan cara kontrol yang bersifat langsung dan fisik, tetapi dengan wacana dan mekanisme, berupa prosedur, aturan,tata cara, dan sebagainya. Masalah ini terutama diuraikan oleh Foucoult dalam bukunya *Discipline and Punish.*

Reman Selden dalam Darma(2014:83) memberikan penjelasan tentang pemikiran Foucoult “terbukti sudah bahwa kekuasaan atau dominasi tertentu ditegakkan dan dilaksanakan melalui wacana,dan sebuah kekuasaan jelas memiliki pengaruh. Suatu dominasi atau hegemoni tertentu menggunakan wacana

sebagai elemen taktis untuk mempegaruhi pola pikir masyarakat. Ini semua terkait dengan pembangunan sebuah dominasi dan pelestarian kekuasaan.

Selanjutnya Michel Foucoult kembali menambahkan bahwa wacana atau diskursus sangat berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh sebagian orang, dimana keberagaman wacana masih dianggap terkait oleh kelas-kelas tertentu dalam masyarakat. Seharusnya dunia wacana tidak dianggap terpisah-pisah, misalnya antara wacana yang diterima secara social dan wacana yang ditolak atau wacana dominan dan wacana yang termaginalkan.

Foucault adalah seorang yang skeptis terhadap segala macam kebenaran. Baginya segala macam klaim kebenaran adalah interpretasi atas sebuah dunia, yang sebenarnya tidak ada sebagai sesuatu yanghistoris. Untuk itu dia menyelidiki cara berpikir dan sejarah peradaban. Misalnya dalam Kegilaan dan Peradaban dia melukiskan bagaimana kegilaan itu didefinisikan dari berbagai kelompok yang dominan pada masa tertentu. Di sini Foucault menguraikan bahwa pandangan dan cara pengobatan seorang dokter sungguh sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi pengetahuan, institusional, pedagogis, keamanan dan seterusnya.

Hampir dalam seluruh uraiannya tentang kekuasaan, Foucault menggunakan gagasan dari orang lain sebagai bahan, tetapi selalu diolah dan dimasukkan secara inovatif ke dalam bangunan konsepnya sendiri. Sebab itu kita dapat menemukan konsep Nietzsche di sana. Dia menjadikan uraian Nietzsche tentang kekuasaan sebagai basis refleksi kebudayaan dan filosofisnya. Filsafat politik tradisional selalu berorientasi pada soal legitimasi.

Kekuasaan adalah sesuatu yang dilegitimasikan secara metafisis kepada negara yang memungkinkan negara dapat mewajibkan semua orang untuk

mematuhinya. Namun menurut Foucault, kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Kekuasaan ada di mana-mana, karena kekuasaan adalah satu dimensi dari relasi. Di mana ada relasi, di sana ada kekuasaan.

Persoalan kekuasaan bukanlah persoalan pemilikan, dalam konteks siapa menguasai siapa atau siapa yang powerful sementara yang lain powerless. Kekuasaan itu tersebar, berada di mana-mana (omnipresent), imanen terdapat dalam setiap relasi sosial. Hal ini bukan karena kekuasaan itu memiliki kemampuan mengkonsolidasikan segala sesuatu di bawah kondisi ketidaknampakannya, melainkan karena kekuasaan selalu diproduksi dalam setiap momen dan setiap relasi. Kekuasaan itu ada di mana-mana bukan karena ia merengkuh segala sesuatu melainkan karena ia datang dari manapun.Dibukunya Foucault menunjukkan ada lima proposisi mengenai apa yang dimaksudnya dengan kekuasaan, yaknidalam Kamahi(2017: Vol 3) :

a. Kekuasaan bukan sesuatu yang didapat, diraih, digunakan, atau dibagikan sebagai sesuatu yang dapat digenggam atau bahkan dapat juga punah; tetapi kekuasaan dijalankan dari berbagai tempat dari relasi yang terus bergerak.
b. Relasi kekuasaan bukanlah relasi struktural hirarkhis yang mengandaikan ada yang menguasai dan yang dikuasai.
c. Kekuasaan itu datang dari bawah yang mengandaikan bahwa tidak ada lagi distingsi binary opositions karena kekuasaan itu mencakup dalam keduanya.
d. Relasi kekuasaan itu bersifat intensional dan non-subjektif.

e. Di mana ada kekuasaan, di situ pula ada anti kekuasaan (resistance). Dan resistensi tidak berada di luar relasi kekuasaan itu, setiap orang berada dalam kekuasaan, tidak ada satu jalan pun untuk keluar darinya.

C. Sinopsis Film Soekarno

Film soekarno mengandung berbagai macam unsur salah satunya adalah unsuk kekuasaan. Unsur kekuasaan merupakan salah satu elemen yang dipertimbangkan oleh analisis wacana kritis. Disini, setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Kekuasaan itu dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol.

Film Soekarno ini mengisahkan tentang Soekarno yang lahir dengan nama Kusno, dan karena sering sakit diganti oleh ayahnya dengan nama Soekarno. Besar harapan anak kurus itu menjelma menjadi kesatria dalam pewayangan layaknya tokoh Adipati Karno. Harapan bapaknya terpenuhi, umur 24 tahun Soekarno berhasil mengguncang podium, berteriak: Kita Harus Merdeka Sekarang!!! Akibatnya, dia harus dipenjara. Dituduh menghasut dan memberontak. Tapi keberanian Soekarno tidak pernah padam. Pledoinya yang sangat terkenal, Indonesia Menggugat, mengantarkannya ke pembuangan di Ende, lalu ke Bengkulu.

Di Bengkulu, Soekarno istirahat sejenak dari politik. Hatinya tertambat pada gadis muda bernama Fatmawati. Padahal Soekarno masih menjadi suami Inggit Garnasih, perempuan yang lebih tua 12 tahun dan selalu menjadi perisai baginya

ketika di penjara maupun dalam pengasingan. Kini, Inggit harus rela melihat sang suami jatuh cinta. Di tengah kemelut rumah tangganya, Jepang datang mengobarkan perang Asia Timur Raya. Berahi politik Soekarno kembali bergelora.

Hatta dan Sjahrir, rival politik Soekarno, mengingatkan bahwa Jepang tidak kalah bengisnya dibanding Belanda. Tapi Soekarno punya keyakinan, Jika kita cerdik, kita bisa memanfaatkan Jepang untuk meraih kemerdekaan. Hatta terpengaruh, tetapi Sjahrir tidak. Kelompok pemuda progresif pengikut Sjahrir bahkan mencemooh Soekarno-Hatta sebagai kolaborator. Keyakinan Soekarno tak goyah.

Sekarang, kemerdekaan Indonesia terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945. Di atas kereta kuda, Haji Oemar Said (HOS) Cokroaminoto berwejang kepada Soekarno muda: Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tetapi jika kau bisa menggenggam hatinya, mereka akan mengikutimu. Kalimat ini selalu dipegang Soekarno sampai dia mewujudkan mimpinya: Indonesia Merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dirumah si peneliti yang beralamat Dusun I Jl.H Abdul Rahman Desa Sumber Melati Diski Kecamatan Sunggal. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam masa pandemic Covid-19.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan yaitu pada bulan Maret 2019 sebagai permulaan saat peneliti mengajukan judul dan akan berakhir pada bulan Agustus 2019. Namun karena ada beberapa kendala sehingga penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020 hingga Maret 2021.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

N0	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Maret				April				Mei				Januari				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■									
4	Seminar Proposal																■								
5	Perbaikan																	■	■						
6	Pelaksanaan Penelitian																			■					
7	Analisis Data																				■				
8	Penulisan Skripsi																					■			
9	Penulisan Skripsi																						■		
10	Bimbingan Skripsi																							■	
11	Siding Skripsi																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data ini diperoleh. Peneliti memperoleh data dari internet yang memberi data mengenai sinopsis dari Film Soekarno sutradara Hanung Bramantyo dan Youtube beserta Facebook mengenai tayangan dari Film Soekarno sutradara Hanung Bramantyo.

2. Data Penelitian

Data penelitian berupa sinopsis film Soekarno sutradara Hanung Bramantyo yang Tayang pada 11 Desember 2013 dan buku-buku yang menyangkut tentang analisis wacana kritis.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena turut menentukan tercapai tidaknya penelitian tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif**.**

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih beersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah human interest, yaitu peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2016:2).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Jenis data yang diambil bersifat kualitatif, misalnya data-data yang mendeskripsikan representasi.

Metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menderskripsikan data yang berupa kajian analisis wacana kritis unsur kekuasaan dalam film Soekarno sutradara Hanung Bramantyo.

Metode ini memegang peran penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai, maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini cocok sebagai pedoman mengingat peneliti mengkaji film Soekarno sutradara Hanung Bramantyo.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Variabel penelitian ini adalah unsur kekuasaan pada Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo analisis wacana Michel Foucault.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan pada film Soekarno dengan sutradara Hanung Bramantyo. Instrument penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur kekuasaan yang terdapat di dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo analisis wacana Michel Foucault agar ditemukan unsur kekuasaan yang meliputi *State Society, Powerful-powerless, Dominan-marginal.*

Diteliti dalam proses pengumpulan data dari Film Soekarno seperti yang terlihat pada tabel 3.2 tentang masalah sosial.

Pedoman Analisis Kekuasaan dalam Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo

No.	Aspek yang Dianalisis	Kutipan Film	Waktu
1	State Society		
2	Powerful-powerles		
3	Dominan-marginal		

Keteranagan:

1. State society

State society adalah hubungan bermasyarakat. Biasanya anggota-anggota masyaraakat mempunyai kebudayaan- kebudayaan dan lembaga-lembaga yang kira-kira sama. Masyarakat yang dimaksud bisa menunjuk pada masyarakat kecil, misalnya kelompok etnis, atau suatu masyarakat yang lebih luas seperti masyarakat Indonesia.

2. Powerful-powerles

Powerful-powerles kedua kata ini berasal dari kata *power* dalam bahasa inggris yang memiliki arti kekuatan. Baik kekuatan dari dalam ataupun dari luar seperti kekuatan fisik.

Powerful sediri diartikan memiliki tenaga atau kekuatan. Sedangkan arti dari Powerles adalah tidak memiliki kekuatan atau tidak berkuatan.

3. Dominan-marginal

Dominan-marginal adalah sesuatu yang lebih didasarkan pada kondisi objektif di lapangan yang berbasis data dan keterangan dari narasumber yang cenderung netral, seperti pengamat, warga.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) analisis data adalah poses mencaari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data ini dapat dilihat pada diagram 3.1 tentang menganalisis film

Diagram Alir 3.1

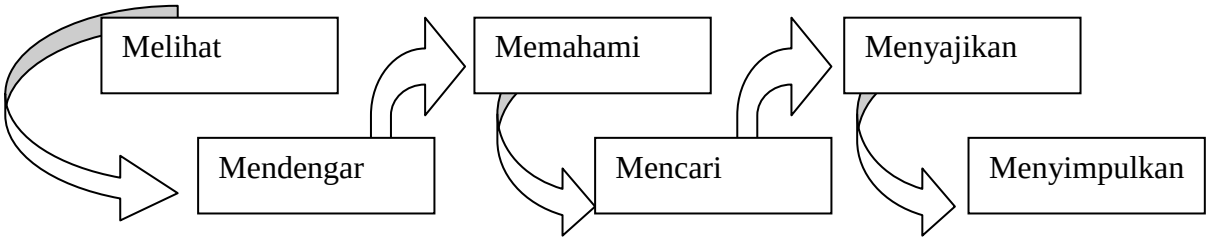

Keterangan diagram alir diatas:

1. Melihat Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo sebagai objek penelitian.
2. Mendengar isi Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo untuk mengetahui unsur kekuasaan.
3. Memahami isi Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo dan mengaitkan sesuai dengan unsur kekuasaan yang diteliti.
4. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan, yaitu teori-teori analisis wacana kritis.
5. Menyajikan hasil dalam penelitian ini disajikan dengan cara menyajikan data berupa uraian-uraian tersebut merupakan jabaran dari rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti dalam bentuk deskriptif hasil penelitian.
6. Menyimpulkan hasil penelitian pada kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada kajian analisis wacana kritis unsur kekuasaan pada isi Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dalam attaran linguistik. Wacana juga merupakan bentuk pengungkapan pikiran dan gagasan berkembang di masyarakat. Dalam model *Michel Foucault*, pada unsur kekuasaan meliputi *State Society, Powerful-powerless, Dominan-marginal.*

Pada penelitian ini yang diteliti, Pertama: State society adalah hubungan bermasyarakat. Biasanya anggota-anggota masyaraakat mempunyai kebudayaan-kebudayaan dan lembaga-lembaga yang kira-kira sama. Masyarakat yang dimaksud bisa menunjuk pada masyarakat kecil, misalnya kelompok etnis, atau suatu masyarakat yang lebih luas seperti masyarakat Indonesia. Kedua: Powerful-powerles kedua kata ini berasal dari kata *power* dalam bahasa inggris yang memiliki arti kekuatan. Baik kekuatan dari dalam ataupun dari luar seperti kekuatan fisik. Powerful sediri diartikan memiliki tenaga atau kekuatan. Sedangkan arti dari Powerles adalah tidak memiliki kekuatan atau tidak berkuatan. Ketiga: Dominan-marginal adalah sesuatu yang lebih didasarkan pada kondisi objektif di lapangan yang berbasis data dan keterangan dari narasumber yang cenderung netral, seperti pengamat, warga.

Pada penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan film Soekarno yang disutradarai sutradara Hanung Bramantyo menggunakan model *Michel Foucault.* Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah teks dialaog yang terdapat dalam film Soekarno, maka terlihat pada table berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

No.	Kutipan Dialog	Aspek yang Dianalisis			Waktu
		State Society	Powerful-Powerles	Dominan-Marginal	
1.	" Sudah 11 tatuh umur kusno, tapi meski begitu keadaan umurnya tidak seimbang dengan kesehatannya. Karena itu pada pagi ini, saya bermaksud menyucikan anak saya dengan mengganti namanya…" "Nama kusno bukan dari keluarga Pandawa sebagaimana Werkudara, tapi ada salh satu Kesatria yang mampu melindungi keluarga Pandawa yang sakti namanya Adipati KARNO, karena itu Kusno saya beri nama baru… SUKARNO. Semoga nama baru ini bias menjadikan Sukarno seorang Kesatria… seperti Adipati KARNO…"	✓			09.15 - 10.40
2.	" Jangan sebut saya Sukarno jika tidak bisa menaklukan Belanda." " Mau apa kau kemari ? Ayo keluar! KELUAR ! Kamu PRIBUMI mau apa kesini ?. "Kau tidak boleh		✓		13.26 - 14.52

	dekati anak saya Mien !!" " Kenapa ? Apa salah saya Tuan ?" Ayah Mien berkata "Kau tidak sama dengan kami, meskipun kau berpakaian sama dengan orang Belanda, tapi kau tetap bukan dari golongan kami… Karen itu keluar kau dari sini !!"				
3	" Tanah kita sangat kaya tapi kenapa kita selalu kelaparan? Dimana mana terlihat tubuh kurus dan penyakitan, kenapa saudara-saudara? Ini karena Belanda menghisap sekayaan kita tanpa membaginya secara adil kepada kita. Kita ditindas oleh system kolonial. Apakah saudara-saudara biarkan ? ini saatnya kita tunjukan siapa kita!"			✓	18.13 - 19.11
4.	" Tuan-tuan hakim yang terhormat. Pengadilan anda menuduh kami melakukan kejahatan besar, dengan apa kami melakukan kejahatan besar yang tuan tuduhkan ? dengan pedang, dengan benil, dengan bom, medan perjungan kami tak lain adalah gedung-gedung pertemuan			✓	22.09 - 24.07

	public dan surat-surat kabar umum, bukan senjata, dan tujuan kami juga sekedar untuk memperjuangkan keadilan bagi saudara-saudara kami…."				
5.	" Tanah kita sangat kaya tapi kenapa kita selalu kelaparan? Dimana mana terlihat tubuh kurus dan penyakitan, kenapa saudara-saudara? Ini karena Belanda menghisap sekayaan kita tanpa membaginya secara adil kepada kita. Kita ditindas oleh system kolonial. Apakah saudara-saudara biarkan ? ini saatnya kita tunjukan siapa kita!"			✓	26.20 – 27.52
6.	"Bung Karno, Kami para seniman dari Pembuluh selamat menikmati persembahan dari kami." " Baik Pak…"	✓			28.38 – 31.04
7.	" Katakan… iyakan…" " Aku bisa jelaskan." "Menjelaskan apa ? Kenapa Kus? Astagafirullah Kus, penjelasan apa Kus… penjelasan apa ?aku tidak bisa mentolir atas sikap mu ini Kus. Aku tidak kuat, aku sudah menganngap nya			✓	36.00 -36.38

	sebagai anak ku sendiri.”				
8.	“ Bawa semua dokumen” “Bakar semua, Kolonel?” “ Ya, bakar semua, jangan sampai Jepang mendapatkan yang mereka inginkan” “ Tapi minyak-minyak ini nilainya lebih dari sejuta dolar, Kolonel.” “Pokoknya bakar saja, itu bukan minyak kamu…” “ Baik colonel.” “Ayo segera bakar semuanya!”			✓	37.53 – 39.13
9.	Soekarno berkata “ Apa ini ?” Tentara Belanda “ Kami mau bawa kau pergi!” Soekarno “kemana ?” Tentara Belanda Menjawab “Kita akan bawa kau dan keluargamu ke Australia ! Ayo cepat masuk mobil segera !” Soekarno menjawab “Kenapa?” Tentara Belanda “ Kita harus menjauh dari Jepang. Mereka sangat butuh orang sepertimu. Cepat masuk ke mobil.”		✓		40.26 – 41.11
10.	“Kau harus bertanggung jawab !!” “Terima kasih Bu”. “Terima kasih Bung Karno, Apakah ini cukup?” “Sudah lebih dari		✓		49.47 – 51.32

	cukup”. “Sudah cukup? Beras yang anda butuhkan ?”. Kolonel Jepang menganggukan kepala.				
11.	“Tolong pak tolong…Anak-anak diculik Pak”		✓		51.34 – 52.13
12.	“ Sepertinya kita tidak perlu banyak, karena kita sama-sama memiliki pandangan yang sama. Mari kita melindungi kepentingan bersama. Kami melindungi upaya memenangkan peperangan Asia Timur Raya, dan anda melindungi upaya meraih kemenangan Indonesia.” “Iya…” “ Bagaimana dengan upaya yang kami sediakan untuk anda Tuan Soekarno? Nyaman ?” “Arigato gozaimasu”.		✓		1:02:14 – 1:03:01
13.	“ Bung, kita harus meyakinkan Jendral Himamura tentang program-program yang telah kita susun.” “Beliau Jendral Harada, dari battalion angkatan 16 dari wilayah Jawa. Beliau menggantikan Jendral Himamura.”		✓		1:08:46 - 1:09:43
14.	“ Apa yang bisa ku bantu?”		✓		1:23:56 - 1:24:42

	“Aku mau kau meyakinkan pemuda-pemuda seperti wikana dan yang lainnya untuk masuk peta karena ini penting sekali. Kau kan pintar mengambil hati rakyat, bukan begitu ?”. “Apapun Bung..”				
15.	“ Mau kemana kamu?” “Maafkan Riwo bapak, Riwo tidak sanggup lagi menemani bapak, Riwo mau pamit.” “kamu ini kenapa?” “Bapak baca saja surat Riwo.” “Permisi pak…” “Heh Riwo…Riwo…. Riwo….” “ Dari minggu lalu dia selalu melihat foto Inggit,aku merasa disbanding-bandingkan dengan dia”		✓		1:28:00 – 1:29:14
16.	“Ayo Soekarno, bergaya !!” Ucap salah satu wartawan yang akan mengabadikan foto Soekarno yang berda disana. “Bergaya seolah-olah kamu sedang berkerja, Senyum..”		✓		1:30:33 – 1:30:56
17.	“ Menghormat ! Ayo menghormat!!”. “ Ada apa dengan kalian? Kenapa kalian merasa lebih hebat dari pada Nabi? Yang bisa merubah		✓		1:31:02 – 1:32:26

	arah kiblat seenaknya ? itu Musrik." Kemudian sang Kyai bunuh oleh salah satu tentara Jepang karena di anggap membangkang. "Kyai…" "Lailahaillah… Allahhuakabar…".				
18.	"Semoga ini awal yang baik buat mereka." "kenapa anda begitu perhatian pada mereka ?" "Negeri ini sudah memberikan banyak untuk kita. Sudah sepantasnya kita memberikan yang terbaik untu mereka, apalagi keadaan kita sudah mulai terdesak tolong pastikan Soekarno dan Hatta ada dirumah saya sore ini". "Baik.."			✓	1:33:58 – 1:35:37
19.	"Dasar-dasar Negara telah saya samapaikan lima pilaan. Dan atas petunjuk seorang teman kami yang ahli bahasa, namanya adalah PANCASILA."		✓	✓	1:41:54 – 1:46:25
20.	" Masikal Terauji telah mengatakan bahwa kemerdekaan Indonesia akan disehkan pada tanggal 24 Agustus." "Maaf.." "Saya sudah menjalankan semua			✓	1:57:53 – 2:00:11

	yang anda minta, membantu dan…” “ Maaaf tuan.. semua diluar dugaan kami.” “ Baik kalau kalian tidak mau membantu kami, maka jangan haling-halangi kami untuk memproklamasikan kemedekaan kami.” “Kami terpaksa harus menghalanginya.” “Kenapa?” “ Pemerintahan tuan sudah memberikan kemerdekaan pada kami.” “Nippon telah menyerahakan kedaulatannya pada sekutu.” “Begitukah janji seorang Samurai ? kalu begitu Indonesia yang akan ajari Nippon bagaimana menjadi samurai.” Jepang menggkat samurainya namun ditahan. “ Tahan…!” “Jangan semakin membuat malu nrgeri kita, kita sudah kalah… akui saja kekalahan itu dan tegar…”				
21.	Pada malam sebelum 17 Agustus 1945 Soekarno Hatta dan beberapa orang berkumpul untuk menulis teks Proklamasi. Sementara disisi lain Fatmawati menyipakan bendera			✓	2:06:57 – 2:11:22

	merah putih yang telah dijahitnya. Setelah itu Soekarno jatuh Sakit. “ Bung Sahril…” “Masuk…” “Lapor, naskah proklamasi sudah disusun akan dibacakan nanti pukul 10 pagi.” “ Tanggal berapa hari ini ?” “ 16 ehhh 17 Agustus” “Sebarkan berita ini” “Siap…”				
22.	“ Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta saudar hadir disini untuk menyaksikan peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun bahkan berates tahun bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita ini, juga dalam jaman Nippon usaha kita untuk meraih kemerdekaannasional tidak berhenti. Jaman Nippon ini tampaknya saja kita menyandarkan diri pada mereka tetapi pada hakikatnya tetap kita menyusun kemerdekaan sendiri, sekarang tibalah saatnya kita mengambil nasib bangsa dan tanah air di tangan kita sendiri			✓	2:15:22 – 2:18:15

	hanya bangsa yang berani yang berhasil ditangan sendiri yang akan berdiri kuat. Saudara- saudara dengan ini dengarkanlah Proklamasi kami…" Teks Proklamasi pun dibacakan oleh Soekarno pada tanggan 17 Agustus 1945 dan bendera merah putih yang telah dijahit Fatmawati dikibarkan.				

B. Analisis Data

Dalam film "***Soekarno"*** dianalisi wacana model Michel Foucoult pada unsur kekuasaan. Agar lebi jelas dapat dilihat dari analisis data dibawah ini.

1. State Society

Pada kutipan dialog pada menit ke 09.15 - 10.40.

Ayah Soekarno berkata " Sudah 11 tatuh umur kusno, tapi meski begitu keadaan umurnya tidak seimbang dengan kesehatannya. Karena itu pada pagi ini, saya bermaksud menyucikan anak saya dengan mengganti namanya… "Seorang tertua di tempat itu berkata "Nama kusno bukan dari keluarga Pandawa sebagaimana Werkudara, tapi ada salh satu Kesatria yang mampu melindungi keluarga Pandawa yang sakti namanya Adipati KARNO, karena itu Kusno saya beri nama baru… SUKARNO. Semoga nama baru ini bias menjadikan Sukarno seorang Kesatria… seperti Adipati KARNO.

Dapat dinyatakan sebagai State Society kareana, pada adegan tersebut sedang melakukan sebuah upara penngantian nama Soekarno yang dia adakan

secara besar-besaran oleh ayahnya. Didalam acara tersebut terdapat hubungan bermasyarakat yang baik. Banyak masyarakat yang menghadirinya mulai dari masyarakat kecil hingga yang petinngi. Dalam cara tersebut jyga masih mengandung nilai kebudaayan yang tinggi dan masih menggunakan tradisi asli dari Indonesia.

2. Powerful-Powerles

Pada kutipan dialog pada menit ke 51.34 – 52.13.

Pada suatu malam Para anak gadis Indonesia diculik paksa oleh Tentara jepang untuk Dilecehkan secara paksa.

"Tolong pak tolong…Anak-anak diculik Pak"

Dapat dinyatakan sebagai Powerful-Powerles Karena dalam adegan tersebut terdapat kekerasan seksual yang dilakuan tentara Jepang. Mereka menculik dengan paksa para gadis Indonesia untuk dijadiakn pemuas nafsu mereka. Karena mereka merasa memiliki kekuatan dan kekuasaan sehinga mekea merasa dapat melakukan apapun termasuk untuk melecehkan gadi-gadis Indonesia, dan disaat yang bersaman pula, para orang tua dari gadis-gadis tersebut tidak memilik kekuatan maupun kekuasaan untuk melawan tentara Jepang, sehingga mereka hanya bisa memnta pertolongan pada Soekarno.

3. Dominan- Marginal

Pada kutipan dialog pada menit ke 2:15:22 – 2:18:15

Semua masyarakat Indonesia berkumpul di rumah Soekarno untuk menyambut kemerdekaan Indonesia.

" Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta saudar hadir disini untuk menyaksikan peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun

bahkan berates tahun bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita ini, juga dalam jaman Nippon usaha kita untuk meraih kemerdekaannasional tidak berhenti. Jaman Nippon ini tampaknya saja kita menyandarkan diri pada mereka tetapi pada hakikatnya tetap kita menyusun kemerdekaan sendiri, sekarang tibalah saatnya kita mengambil nasib bangsa dan tanah air di tangan kita sendiri hanya bangsa yang berani yang berhasil ditangan sendiri yang akan berdiri kuat. Saudara- saudara dengan ini dengarkanlah Proklamasi kami…"

Teks Proklamasi pun dibacakan oleh Soekarno pada tanggan 17 Agustus 1945 dan bendera merah putih yang telah dijahit Fatmawati dikibarkan.

Dinyatakan sebagai Dominan- Marginal karena pada adegan ini memang jelas dan nyata memiliki data yang falid tentang proses pembacaan teks proklamasi yang dilakukan oleh Soekarno. Tempat, kejadian, dan waktu memang berdasarkan data yang benar-bebar ada atau falid. Mulai dari penulisan teks proklamasi, sampai pembacaannnya dan pengibaran bendera merah putih di 17 Agustus 1945.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal pada saat melakukan penelitian ini. Keterbatasa dari peneliti sendiri adalah keterbatasan memahami kajian wacana model Michel Foucolt , sehingga peneliti harus berulang kali mempelajari kajian tersebut agar mudah dimengerti, mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian. Peneliti memiliki

semangat dan harapan yang tinggi agar skripsi ini dapat terselesaikan, maka peneliti berusaha dan berjuang untuk menghadapi semua keterbatasan tersebut sehingga peneliti menyelesaikan sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo sedikit banyaknya menyita perhatian publik, di dalam film tersebut banyak unsur-unsur kekuasaan. Setelah peneliti melakukan analisis berdasarkan analisis wacana Michel Foucould terhadap film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo memang terdapat beberapa unsur-unsur seperti :

1. *State Society* yaitu hubungan dalam bermasyarakat, seperti kegiatan kebudayaan-kebudyaan dan lembaga- lembaga. Terdapat beberapa acara adat yang masih diselimuti oleh kebudayaan Indonesia yang kental yang di perlihatkan pada film ini. Adegan tersebut memperkuat adanya unsur State Society pada film ini.
2. *Powerful-Powerles* yaitutokoh-tokoh yang kekuasaan dan jabatan yang tinggi serta tokoh yang tidak memiliki kekuatan dalam film ini. Terbukti dari beberapa adegan yang memang ditampilkan, banyaknya unsur kekerasan dan kekuasaan yang diperlihatkan dan disatu sisi orang-orang yang menjadi korban adalah orang-orang yang tidak memiliki kekuatan maupun kekuasaan.
3. *Dominan-Marginal* yaitu sebuah adegan atau kegiatan yang didasari dengan data yang falid dan jelas. Hampir pada setiap adegan didasari oleh fakta yang jelas kebenarannya. Tepat pada segi tempat, waktu, kejadian, dan lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

Dalam film Soekarno Sutradara Hanung Bramantyo memang hamper semua berdasarkan fakta, namun ada beberapa hal yang tidak di masukan dalam adegan dan ada beberapa hal yang ditambah dalam adegan, yang mungkin tujuannya untuk lebih menarik minat penonton. Sebaiknya lebih diceritan secara diteil kisah dari Soekarno yang ingin memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Jika tidak penting sebaiknya tidak dimasukan dalam adegan.

Bagi peneliti lain, analisis wacana model Michel Faucould dapat dijadikan referensi lain bagi peneliti, dan diharapkan dapat dikembangkan dan ditinjau kembali, baik dari segi wacana maupun unsur-unsur lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Yusni Khairul, Putri, Dian Marisha. *" Psikolinguistik Pengaruh Budaya Pada Perilaku Berbahasa"* UMSU PRESS Jalan Kapten Muktar Basri No.3 Medan

Amri, Yusni Khairul, "*Tradisi Lisan Nusantara Perkawinan Adat Tapanuli Selatan: Pemahaman Leksikon Remaja di Padang Sidempuan*" Repositori Intitusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU)

Amri, Yusni Khairul, Putri, Dian Marisha. "*Meretas Nilai-Nilai Budaya Etnik Melalui Cerita Rakyat*". Talenta Conference Series Local Wisdom, Social And Arts. Volume 5 No. 2-2022

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media.* Jakarta: Kencana.

Darma, Yoce Alilah. 2014. *Analisis Wacana Kritis. Bandung*: Yrama Widya.

Eriyanto. 2012. Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.

Imron, Ali. 2013. "*Aktualisasi Film SastraSebagai Media Pendidikan Multikultural". Akademik Jurnal Kebudayaan.* Vol.1, No.1, April 2003.

Kamahi, Umar. 2017. "*Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Polotik".* Jurnal Al-Khitabah. Vol.4, No.1, Juni 2017.

Khizin, Abdullah. 2012. *"Konsep Kekuasaan Michel Foucault"*. Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam.Vol.1, No.1, Juni 2012.

Mulyadi, Urip. 2016*." Reprensi Perempuan Dalam Film Cinta Suci Zahranah"*. Jurnal Ilmiah Komunikasi. Vol.6, No.2, 2016.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analiasis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.

Saputra, Taufan. 2014. *"Reprensi Analisis Simiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Ronald Emmrich"*. E-Jurnal.Vol.2, No.2, 2014.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Soekarno adalah film Indonesia yang dirilis pada 11 Desember 2013. Film ini dibintangi oleh Ario Bayu dan Maudy Koesnaedi.

Sutradara : Hanung Bramantyo

Produser : Raam Punjabi

Penulis :Hanung Bramantyo, Ben Sihombing

Pemeran :Ario Bayu, Maudy Koesnaedi, Tika Bravani, Lukman Sardi, Ferry salim, Tanta Ginting, Agus Kuncoro, Sujiwo Tejo.

Sinematografi : Faozan Rizal

Perusahaan Produksi : Dapur Film

Distributor : MVP Pictures, Mahaka Pictures, Dapur Films

Tanggal Rilis : 11 Desember 2013

Negara : Indonesia

Durasi : 137 Menit

Bahasa : Belanda

Kutipan Dialog :

Ayah Soekarno berkata…

"Sudah 11 tatuh umur kusno, tapi meski begitu keadaan umurnya tidak seimbang dengan kesehatannya. Karena itu pada pagi ini, saya bermaksud menyucikan anak saya dengan mengganti namanya…"

Seorang tertua di tempat itu berkata…

"Nama kusno bukan dari keluarga Pandawa sebagaimana Werkudara, tapi ada salh satu Kesatria yang mampu melindungi keluarga Pandawa yang sakti namanya Adipati KARNO, karena itu Kusno saya beri nama baru… SUKARNO. Semoga nama baru ini bias menjadikan Sukarno seorang Kesatria… seperti Adipati KARNO…"

Soekarno berkata …

" Jangan sebut saya Soekarno jika tidak bisa menaklukan Belanda."

Ayah Mien yang ingin dilamar Sukarno berkata …

" Mau apa kau kemari ? Ayo keluar! KELUAR !

"Kamu PRIBUMI mau apa kesini ?."

"Kau tidak boleh dekati anak saya Mien !!"

Sukarno menjawab " Kenapa ? Apa salah saya Tuan ?"

Ayah Mien berkata…

"Kau tidak sama dengan kami, meskipun kau berpakaian sama dengan orang Belanda, tapi kau tetap bukan dari golongan kami… Karen itu keluar kau dari sini !!"

Pidato Soekarno setelah dewasa …

" Tanah kita sangat kaya tapi kenapa kita selalu kelaparan? Dimana mana terlihat tubuh kurus dan penyakitan, kenapa saudara-saudara? Ini karena Belanda

menghisap sekayaan kita tanpa membaginya secara adil kepada kita. Kita ditindas oleh system kolonial. Apakah saudara-saudara biarkan ? ini saatnya kita tunjukan siapa kita!”

Di Gedung Landraad, Bandung 1990. Soekarno membacakan pidtonya yang dia buat ssat dia berada di penjara….

“ Tuan-tuan hakim yang terhormat. Pengadilan anda menuduh kami melakukan kejahatan besar, dengan apa kami melakukan kejahatan besar yang tuan tuduhkan ? dengan pedang, dengan benil, dengan bom, medan perjungan kami tak lain adalah gedung-gedung pertemuan public dan surat-surat kabar umum, bukan senjata, dan tujuan kami juga sekedar untuk memperjuangkan keadilan bagi saudara-saudara kami. Rakyat yang selalu tertindas, rakyat yang berpenghasilan Cuma 60 rupiah dalam setahun, sementara orang kulit putih memperoleh 9000 rupiah dalam setahun, jika tuan-tuan mengatakan ini pemberontakan, kami mengatakan bukan. Kami disini ingin menggugat kemanusiaan dan hak dari tuan-tuan hakim yang terhormat. Kami tidak bersalah, tapi jika, cita-cita perjungan ini berujung penderitaan ketimbang pembebasan kami saya kerahkan jiwa raga ini dengan suka rela, Merdeka !!!”

Pidato Soekarno setelah dewasa…

“ Tanah kita sangat kaya tapi kenapa kita selalu kelaparan? Dimana mana terlihat tubuh kurus dan penyakitan, kenapa saudara-saudara? Ini karena Belanda menghisap sekayaan kita tanpa membaginya secara adil kepada kita. Kita ditindas oleh system kolonial. Apakah saudara-saudara biarkan ? ini saatnya kita tunjukan siapa kita!”

Pada satu malam Soekarno beseta istrinya Inggit sedang menikmati persembahan dari sebuah acara. Seorang berkata pada Soekarno…

"Bung Karno, Kami para seniman dari Pembuluh selamat menikmati persembahan dari kami."

Soekarno menjawab

" Baik Pak…"

Banyak tamu yang dating malam itu termaksuk Fatmawati dan keluarganya.

Inggit istri pertama Soekarno akhirnya mengetahui hubungan yang dijalin Soekarno dengan Fatmawati, lalu Inggit marah besar. …

" Katakan… iyakan…" Soekarno mencoba menjelaskan

" Aku bisa jelaskan."

Inggit menjawab …

"Menjelaskan apa ? Kenapa Kus? Astagafirullah Kus, penjelasan apa Kus… penjelasan apa ?aku tidak bisa mentolir atas sikap mu ini Kus. Aku tidak kuat, aku sudah menganngap nya sebagai anak ku sendiri." Inggit meninggalkan Soekarno dikamar setelah melemparnya dengan bantal."

Tahun 1940 Jepang menandatangani kesepakatan 'Tiga Negara Poros' besama Jerman dan Itali. Secara resmi jepang masuk ke kubu 'Fasis' bersebrangan dengan Amerika,Inggris, Australia dan Belanda…

1 Desember 1941, Kaisar Hirohito mengumumkan perang pangkalan Amerika Pearl Harbour di Hawai dihancurkan. Perang dunia II memuncak di Asia Pasific…

Setelah menduduki Cina, Filipina dan Singapur, Armada Jepang melumat kapal perang Belanda di laut Jawa. Pasukan Jepang berhasil masuk ke wilayah Indonesia…

Seorang komandan Belanda berkata…

" Bawa semua dokumen"

"Bakar semua, Kolonel?"

" Ya, bakar semua, jangan sampai Jepang mendapatkan yang mereka inginkan"

" Tapi minyak-minyak ini nilainya lebih dari sejuta dolar, Kolonel."

"Pokoknya bakar saja, itu bukan minyak kamu…"

" Baik colonel."

"Ayo segera bakar semuanya!"

Tentara Belanda akan membawa Soekarno beserta keluarganya pindah ke Australia, karena Jepang akan datang dan masuk ke Indonesia.

Soekarno berkata…

" Apa ini ?"

Tentara Belanda…

" Kami mau bawa kau pergi!"

Soekarno

"kemana ?"

Tentara Belanda Menjawab

"Kita akan bawa kau dan keluargamu ke Australia ! Ayo cepat masuk mobil segera !"

Soekarno menjawab

“Kenapa?”

Tentara Belanda

“ Kita harus menjauh dari Jepang. Mereka sangat butuh orang sepertimu. Cepat masuk ke mobil.”

Tentara jepang memaksa untuk mengambil hasil panen dari petani Indonesia, dan bagi siapapun yang memberontak ditembak oleh tentara Jepang. Di saat yang bersamaan Soekarno dating ke tempat tersebut dan menolong salah satu petani Indonesia yang di tembak. Lalu dating Kolonel datng dan menampar tentaranya yang menembak petani Indonesia.

“Kau harus bertanggung jawab !!”

Setelah itu semua hasil panen yang tadi di ambil paksa oleh tentara Jepang dibagi rata dengan tentara Jepang.

“Terima kasih Bu”.

“Terima kasih Bung Karno, Apakah ini cukup?”

“Sudah lebih dari cukup”.

“Sudah cukup? Beras yang anda butuhkan ?”.

Kolonel Jepang menganggukan kepala.

Pada suatu malam Para anak gadis Indonesia diculik paksa oleh Tentara jepang untuk Dilecehkan secara paksa.

“Tolong pak tolong…Anak-anak diculik Pak”

Soekarno menemui petinggi-petinggi Jepang untuk membicarakan beberapa hal penting.

“ Sepertinya kita tidak perlu banyak, karena kita sama-sama memiliki pandangan yang sama. Mari kita melindungi kepentingan bersama. Kami

melindungi upaya memenangkan peperangan Asia Timur Raya, dan anda melindungi upaya meraih kemenangan Indonesia."

"Iya…"

" Bagaimana dengan upaya yang kami sediakan untuk anda Tuan Soekarno? Nyaman ?"

"Arigato gozaimasu".

Bung Karno dan Bung Hatta menemui Jeendral Himamura untuk meyakinkannya tentang program- program yang sudah mereka susun.

" Bung, kita harus meyakinkan Jendral Himamura tentang program-program yang telah kita susun."

"Beliau Jendral Harada, dari battalion angkatan 16 dari wilayah Jawa. Beliau menggantikan Jendral Himamura."

Soekarno kedatangan tamu temannya dari Bandung Gatot.

Dia datng untuk meminta pertolongan pada Soekarno agar meyakinkan pemuda-pemuda Indonesia untuk masuk ke PETA (Pembela Tanah Air).

" Apa yang bisa ku bantu?"

"Aku mau kau meyakinkan pemuda-pemuda seperti wikana dan yang lainnya untuk masuk peta karena ini penting sekali. Kau kan pintar mengambil hati rakyat, bukan begitu ?".

"Apapun Bung.."

Riwo anak Inggit yang tinggal bersama Fatmawati pergi dari rumah dan memberikan surat pada Soekarno.

" Mau kemana kamu?"

“Maafkan Riwo bapak, Riwo tidak sanggup lagi menemani bapak, Riwo mau pamit.”

“kamu ini kenapa?”

“Bapak baca saja surat Riwo.”

“Permisi pak…”

“Heh Riwo…Riwo…. Riwo….”

Saat soekarno masuk rumah dan menemukan foto Inggit telah terbakar didapur rumah.

Fatmawati berkata

“ Dari minggu lalu dia selalu melihat foto Inggit,aku merasa disbanding-bandingkan dengan dia”

Masyarakat Indonesia dipaksa bekerja tampa henti atau disebut sebagai kerja Rodi atau kerja Paksa.

“Ayo Soekarno, bergaya !!”

Ucap salah satu wartawan yang akan mengabadikan foto Soekarno yang berda disana.

“Bergaya seolah-olah kamu sedang berkerja, Senyum..”

Para Kyai dan pemuda-pemuda muslim dipaksa untuk hormat kepada bendera Jepang yang dikibarkan.

“ Menghormat ! Ayo menghormat!!”.

Salah satu Kyai maju dan berkata.

“ Ada apa dengan kalian? Kenapa kalian merasa lebih hebat dari pada Nabi? Yang bisa merubah arah kiblat seenaknya ? itu Musrik.”

Kemudian sang Kyai bunuh oleh salah satu tentara Jepang karena di anggap membangkang.

“Kyai…”

“Lailahaillah… Allahhuakabar…”.

Dan terjadilah pertumpahan darah, yang disaat bersamaan juga banyak pemudan dan masyarakat Indonesia yang gugur akibat kerja paksa.

Pada tanggal 8 September 1944 untuk pertama kalinya bendera merah putih di izinkan berkibar dan diizinkan juga menyanyikan lagu Indonesia raya namun hanya di pulau Jawa saja.

“Semoga ini awal yang baik buat mereka.”

“kenapa anda begitu perhatian pada mereka ?”

“Negeri ini sudah memberikan banyak untuk kita. Sudah sepantasnya kita memberikan yang terbaik untu mereka, apalagi keadaan kita sudah mulai terdesak tolong pastikan Soekarno dan Hatta ada dirumah saya sore ini.

“Baik..”

Pada 1 Juni 1945 di gedung Volksraad sidang BPUPKI (Badan Penyelenggara Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) Merumuskan dasar Negara.

Banyak yang berpidato dan bnayk orasi, lalu Soekarno maju dan menyampaikan pikirannya mengenai dasar Negara.

“ Selama tiga hari sudah banyak dari kita yang hanya berpidato saja, tapi belum ada menjawab pertanyaan saudara ketua Dokter Rajiman, apa dasar Negara kita. Disini izinkan lah say menjawab pertanyaan pak ketua, apa adasar Megara kita. Ada 5 asas. satu Rasa nasionalisme yang bisa menyatukan semua. Negeri ini

terdiri dari pulau-pulau, suku-suku budaya dan bahasa. Hanya rasa kebangsaan yang bisa menyatukan itu semua, rasa kebangsaan yang tidak sempit, yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri. Jadi gunanya saya sebagai Nasionalis, tetapi nasionalis saya adalah perikemanusiaan jangan sampai kita menganut nasionalisme yang mengisolasi diri tapi nasionalisme yang mengunggulkan persaudaraan ini, itulah yang akan menjadi dasar butir kedua Perikemanusiaan. Butir ketiga, adalah mufakat yang didasari permusyawaran dan perwakilan setiap perselisihan yang di timbulkan pergesekan suku budaya maupun agama diselesaiakan secara permusyawaratan. Butir ke empat,agar kita bisa menghapuskemiskinan dari tanah air kita ini dan tidak ada lagi yang kaya kaya sendirian yang miskin menderita tanpa diperdulikan kita harus menunjukan kesejahteraan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Butir kelima, adalah pengkrucutan dari keempat butir itu, yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Marilah kita amalkan Indonesia yang bertuhan Tuhan menurut agama masing-masing, yang Ialam menurut Nabi Muhammad SAW, yang Kristen menurut Isa Almasih, yang Budha kitab Tripitakanya. Maka dari itu, marilah kita saling menghormati satu sama lain, ketuhanan yang berkebudayaan dan berbudi pekerti. Dasar-dasar Negara telah saya samapaikan lima pilaan. Dan atas petunjuk seorang teman kami yang ahli bahasa, namanya adalah PANCASILA.”

Di Rengasdengklok, 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta di bawa untuk mengumumkan kemerdekaan, lalu di jemput oleh Subarjo. Lalu mereka pulang ke Jakarta dan menemui Jepang.

“ Masikal Terauji telah mengatakan bahwa kemerdekaan Indonesia akan disehkan pada tanggal 24 Agustus.”

“Maaf..”

“Saya sudah menjalankan semua yang anda minta, membantu dan…”

“ Maaaf tuan.. semua diluar dugaan kami.”

“ Baik kalau kalian tidak mau membantu kami, maka jangan haling-halangi kami untuk memproklamasikan kemedekaan kami.”

“Kami terpaksa harus menghalanginya.”

“Kenapa?”

“ Pemerintahan tuan sudah memberikan kemerdekaan pada kami.”

“Nippon telah menyerahakan kedaulatannya pada sekutu.”

“Begitukah janji seorang Samurai ? kalu begitu Indonesia yang akan ajari Nippon bagaimana menjadi samurai.”

Jepang menggkat samurainya namun ditahan.

“ Tahan…!”

“Jangan semakin membuat malu nrgeri kita, kita sudah kalah… akui saja kekalahan itu dan tegar…”

Pada malam sebelum 17 Agustus 1945 Soekarno Hatta dan beberapa orang berkumpul untuk menulis teks Proklamasi. Sementara disisi lain Fatmawati menyipakan bendera merah putih yang telah dijahitnya. Setelah itu Soekarno jatuh Sakit.

“ Bung Sahril…”

“Masuk…”

“Lapor, naskah proklamasi sudah disusun akan dibacakan nanti pukul 10 pagi.”

“ Tanggal berapa hari ini ?”

“ 16 ehhh 17 Agustus”

“Sebarkan berita ini”

“Siap…”

Semua masyarakat Indonesia berkumpul di rumah Soekarno untuk menyambut kemerdekaan Indonesia.

“ Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta saudar hadir disini untuk menyaksikan peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun bahkan berates tahun bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita ini, juga dalam jaman Nippon usaha kita untuk meraih kemerdekaannasional tidak berhenti. Jaman Nippon ini tampaknya saja kita menyandarkan diri pada mereka tetapi pada hakikatnya tetap kita menyusun kemerdekaan sendiri, sekarang tibalah saatnya kita mengambil nasib bangsa dan tanah air di tangan kita sendiri hanya bangsa yang berani yang berhasil ditangan sendiri yang akan berdiri kuat. Saudara- saudara dengan ini dengarkanlah Proklamasi kami…”

Teks Proklamasi pun dibacakan oleh Soekarno pada tanggan 17 Agustus 1945 dan bendera merah putih yang telah dijahit Fatmawati dikibarkan.